

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri perbankan memiliki pengaruh yang cukup signifikan dengan tumbuhnya ekonomi di sebuah negara. Bank dibutuhkan oleh hampir semua bidang bisnis karena fungsi mereka sebagai perantara di pasar keuangan.

Berkembangnya ekonomi sebuah negara sangat dipengaruhi oleh industri perbankan. Karena bank berfungsi sebagai perantara atau intermediary keuangan, hampir semua bidang bisnis membutuhkan layanan mereka. Ini tentang mengumpulkan dana publik dan kemudian mengembalikannya ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau cara lain untuk mendorong bisnis lokal. Dibandingkan dengan kegiatan perbankan lainnya, kredit memiliki nilai aset yang paling tinggi. Akibatnya, kredit merupakan kegiatan bisnis yang paling penting bagi perusahaan perbankan.

Masyarakat umum selalu menginginkan kredit. Bank selalu berusaha meningkatkan modal mereka untuk memberikan pinjaman lebih banyak yang bisa digunakannya untuk modal usaha dan lain-lain. Bisnis perbankan bergantung pada kredit. Jika kita melihat neraca bank, kita melihat bahwa jumlah pinjaman adalah bagian yang paling besar dari asetnya. Jika kita melihat pendapatan bank, kita juga melihat hal yang sama.

Dari informasi di atas, jelas bahwa kegiatan perkreditan terkait secara langsung atau tidak langsung dengan sebagian besar operasi perbankan yang mana menjadikan perbankan sebagai lembaga terpenting dalam sistem perkreditan.

Klien akan melakukan banyak pembayaran melalui rekening mereka dengan kredit, dan mereka juga akan melakukan setoran. Pada dasarnya, manajemen perkreditan adalah prosesi yang menggabungkan sumber dana dan alokasi dana yang bisa digunakan untuk kredit dengan perencanaan, perorganisasian, pemberian, administrasi, serta pengamatan kredit.

Perbankan memberi peluang pada rakyat untuk ikut partisipasi dalam pembangunan dengan adanya pengumpulan dana lewat upaya yang dilakukan oleh lembaga tersebut.

Banyak usaha bank yang dilakukan agar dana yang disimpan oleh nasabah bisa dialokasikan dan disalurkan kembali ke masyarakat dengan baik.

Syaifuddin, 2007 mengartikan Bank sebagai lembaga dengan fungsi sebagai mediasi antar pihak surplus (kelebihan dana) terhadap pihak defisit (kekurangan dana) dengan cara mengajukan pinjaman di bank dalam bentuk credit (loan)

Selain itu, Kegiatan Perbankan berfungsi sebagai penghubung bagi bisnis yang menangani kelebihan dan kekurangan dana. Yang dimaksud dengan “kelebihan uang” adalah penduduk yang memiliki banyak uang dan memang bersedia menyimpannya di bank, setelah itu uang tersebut dibagikan kepada masyarakat lain yang sedang membutuhkan dana.

Pengertian bank sesuai dari uraian di UU No. 10 Tahun 1998 mengubah UU No. 7 Tahun 1992 yakni badan usaha yang mengumpulkan dana masyarakat kedalam bentuk tabungan lalu disalurkan kembali pada masyarakat kedalam bentuk pinjaman dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak. Proses kegiatan tersebut ada di bawah pengawasan langsung oleh Bank Indonesia atau Bank Sentral.

Diketahui juga ada dua jenis bank kalau dilihat dari fungsinya, yakni bank umum serta bank perkreditan rakyat. Sehubungan dengan UU BPR ialah bank yang mengoperasikan usahanya secara konvensional maupun bersumberkan syariah dan tidak memberikan layanan pembayaran.” Segmentasi pasar BPR cenderung fokus pada usaha kecil dan menengah (UKM).”

BPR memiliki peran dalam memajukan perekonomian daerah. Masyarakat akan merasa aman menaruh dana tersebut di BPR sebab terjamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Fungsi intermediari BPR ditandai dengan adanya Loan to Deposit Ratio (LDR) yang tinggi dengan rata-rata lebih dari 80%, proporsi ini menunjukkan keefektivitas BPR dalam membantu

pembangunan ekonomi daerah. Dilihat dari sudut permodalan, kredit sangat bermanfaat bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Perbankan pula berfungsi juga sebagai lembaga yg mempunyai fungsi sebagai perantara antara mereka yang mempunyai banyak uang serta mereka yang kekurangan. Kelebihan dana berarti bahwasanya masyarakat yang mempunyai lebih banyak dana menentukan untuk menyimpannya di bank, kemudian dana simpanan masyarakat ini dialihkan lagi kepada yang memerlukan.

Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat ialah dua jenis bank yang ditetapkan menurut fungsinya menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992. Mengingat Undang-Undang Perbankan tahun 1998, Pasal 1 yang menyatakan bahwasanya BPR diartikan sebagai bank yang menjalankan aktivitasnya dengan konvensional ataupun berdasarkan prinsip Syariah yang dalam lalu lintas pembayarannya tidak menyediakan jasa pembayaran. Segmentasi BPR lebih berpasang kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM).”

Dalam memajukan ekonomi lokal, Bank Perkreditan Rakyat memainkan peran yang signifikan. Masyarakat dapat menginvestasikan uang mereka di BPR sebab dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Dengan tingkat LDR yang tinggi, rata-rata lebih dari 80%, fungsi intermediasi BPR menunjukkan betapa efektifnya BPR dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam hal permodalan, kredit sangat bermanfaat terutama bagi UMKM (usaha mikro kecil menengah). Berbagai tantangan yang dihadapi UMKM, terutama tantangan permodalan, sangat memengaruhi kestabilan mereka. Akibatnya, adanya lembaga keuangan seperti BPR sangat bermanfaat untuk permodalan.

BPR memberikan pinjaman kepada usaha kecil dan menengah (UMKM) dengan pengembalian pinjaman melalui angsuran. Keuntungan dari memberikan pinjaman ini berasal dari persyaratan agunan BPR yang tidak sulit; tujuan utama BPR adalah membantu pertumbuhan UMKM dari bawah ke atas.

Berbagai kendala yang dihadapi UKM terutama kendala permodalan masalah yang sangat mempengaruhi stabilitas UKM ini. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan seperti BPR sangat bermanfaat dalam kaitannya dengan

modal. BPR menawarkan pinjaman untuk UKM. Pinjaman tersebut dilunasi secara mencicil. anda mendapatkan kemenangan. Pinjaman BPR tidak memiliki persyaratan agunan yang memberatkan, yang merupakan faktor terpenting. Mengambil pinjaman adalah prospek bisnis jangka panjang. BPR selalu berusaha alamat UKM di daerah pedesaan atau terpencil sesuai dengan visi mereka, Mendukung pengembangan UKM dari bawah ke atas. Salah satu BPR yang sangat memfokuskan kreditnya pada UKM yaitu pt. BPR Nusantara Bona Pasogit 14 Mega berakhiran Bogor atau disingkat akan menjadi PT. RB NBP 14 PT. BPR NBP 14 memiliki fitur layaknya BPR secara umum yaitu penerimaan penabung atau pemberi pinjaman. Karena itu BPR NBP 14 menawarkan produk kredit yang disebut "kredit guna raharja".

Produk kredit ini membiayai modal kerja perusahaan yang lebih produktif yang sifatnya permanen, tidak/kurang variabel, musiman ataupun berdasarkan kontrak kerja ditujukan untuk usaha mikro, kecil dan menengah (MEME). Ajukan kredit dengan PT. BPR NBP 14 mungkin singkatan pembiayaan modal ventura. Dengan bunga pinjaman korporasi sebesar 3%, yaitu Ketentuan yang sama berlaku untuk pinjaman Gun Raharja seperti untuk pinjaman karyawan Sederhananya, orang bisa beralih mencari uang untuk PT. RB NBP 14 megamenu Bogor. Namun, sangat penting untuk memberikan kredit tanpa analisis sebelumnya berbahaya bagi bank. Perihal ini, nasabah akan mempermudah untuk memberikan informasi fiktif nantinya terdapat resiko kredit yang telah dibayarkan tidak dapat dilunasi. Karena lebih akhirnya, debitur harus mengembalikan modal yang diterima dari pinjaman ke bank, Oleh karena itu, modal dari pinjaman harus digunakan dengan bijaksana. Saat menerima pelanggan, prinsip kehati-hatian harus diperhatikan atau perbankan pelarut, termasuk kebijakan pinjaman, penilaian Kualitas kredit dan profesionalisme serta kejujuran para pejabat BR di lapangan Kredit sebagai sumber pembiayaan berasal dari pemegang saham dan pihak Pihak ketiga (nasabah, bank lain, lembaga keuangan, dll.)

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya diketahui bahwa PT. RB NBP 14 Megamend Bogor juga memiliki permasalahan seperti BPR pada umumnya dalam proses pinjaman. masalah dengan pt. BR NBP14 Megamending Bogor

antara lain karena keterlambatan proses kredit Ada persyaratan yang tidak dipenuhi dan tidak diberikan oleh calon debitur Informasi pelanggan yang salah. di PT. BPR NBP 14 Megamending Bogor, Proses Pinjaman memerlukan kehati-hatian agar kredit yang diberikan tepat benar dan tidak buruk bagi bank. Oleh karena itu, terdapat suatu metode dimana PT. RB NBP14 pesan mega Bogor melakukan dalam proses pinjaman untuk Periksa riwayat kredit, apakah disetujui atau ditolak.

Berdasarkan uraian tersebut disampaikan, penulis tertarik untuk mengetahui dan Pelajari tata cara pemberian kredit PT. BPR NBP 14 mega akhir Bogor. Itulah sebabnya pada saat menulis KTIA ini penulis memilih judul tersebut.

1.2. Identifikasi Permasalahan

1. Adanya Informasi palsu dari nasabah dalam pengajuan kredit.
2. Persyaratan permohonan yang tidak dilengkapi oleh nasabah.

1.3. Pokok Permasalahan

Bersumberkan latar belakang yang ditafsirkan diatas maka permasalahan yang akan dikaji yakni "Prosedur Pemberian Kredit Guna Raharja Pada PT. BPR NBP 14 Megamendung Bogor

1.4. Batasan Permasalahan

Penelitian ini membatasi masalah prosedur pemberian kredit pada PT. BPR NBP 14 Megamendung Bogor juga pembahasan mengenai kendala dalam proses pemberian kredit

1.5. Rumusan Masalah

Berdasar di urainya latar belakang diatas maka rumusan masalah KTIA ini adalah yakni:

1. Bagaimanakah prosedur pemberian Kredit Guna Raharja pada PT. BPR NBP 14 Megamendung Bogor

2. Kendala apasaja yang mempengaruhi proses pemberian kredit PT. BPR NBP 14 Megamendung Bogor dan bagaimana cara mengatasinya

1.6. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian Kredit Guna Raharja pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 14
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang mempengaruhi proses pemberian kredit PT. BPR NBP 14 Megamendung Bogor dan bagaimana cara mengatasinya

Manfaat Penelitian

1. Merupakan target untuk menyelesaikan syarat untuk dapat lulus dalam program Diploma III (tiga) pada Prodi Perbankan dan Keuangan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia.
2. Fasilitas untuk memperluas pengetahuan serta menambah kajian pustaka di perpustakaan Universitas Kristen Indonesia dan memperluas informasi pembaca terutama bagi mahasiswa program studi perbankan dan keuangan Diploma III.
3. Memberikan pengetahuan dan wawasan secara mendalam untuk para pembaca juga penulis mengenai prosedur pemberian kredit di PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 14
4. Sebagai bahan bagi perusahaan untuk mengevaluasi PT. BPR NBP 14 Megamendung Bogor prosedur dalam pemberian kredit.

1.7. Metode Penelitian

Sugiyono (2013:2) mengatakan bahwasanya Metode penelitian ialah metode ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan serta manfaat tertentu." Untuk mendapatkan data yang akurat mengenai prosedur pemberian kredit pada PT BPR NBP 14 penulis menggunakan metode Kualitatif yaitu mengamati dan menggambarkan bagaimana prosedur pemberian kredit Guna Raharja pada PT. Bank Perkreditan

Rakyat Nusantara Bona Pasogit 14 Megamendung Bogor. Cara pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara, peneliti mewawancarai langsung pihak yang terkait di PT. BPR NBP 14 Megamendung Bogor untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang diteliti
2. Dokumentasi yaitu meminta dokumen-dokumen atau yang ada di PT.BPR NBP 14 Megamendung Bogor terkait dengan judul yang diteliti
3. Studi Pustaka, mengumpulkan bahan-bahan penulisan dari buku dan sumber relevan lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 14 dengan lokasinya ada di Jin. Raya Puncak Cibogo II Km 74 No. 16 RT 03/RW 05 Cipayung Kec. Megamendung, Kab Bogor,

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan ditafsirkan mengenai inti permasalahan yang akan penulis bahas, bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi permasalahan, pokok permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan pengertian-pengertian menurut para ahli ialah seputar kredit seperti pengertian kredit, unsur-unsur kredit, tujuan, jenis jenis kredit, prosedur pemberian serta juga prinsip-prinsip pemberian kredit yang akan dikaitkan dengan analisis pemberian kredit

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis ingin menafsirkan mengenai gambaran umum PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 14 antara lain, sejarah, visi serta misi, struktur organisasi dan kegiatan dan produk apa yang dihasilkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 14

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat atas inti dari rumusan masalah penelitian yang dibahas oleh penulis yaitu bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 14

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis mengambil kesimpulan dari pembahasan yang sudah diselenggarakan dan member saran-saran yang bisa bermanfaat dan membangun bagi pembaca.

